



Abstract

This research is a study of one of the oral traditions, folk song, in the Province of West Nusa Tenggara Bima called *rawa mbojo*. This study examines the *rawa mbojo* using discourse analysis in the paradigm of ethno-linguistic. This study is trying to understand the elements forming the structure, coherence and cohesion aspects of language songs (*rawa mbojo*) are often perform in the weddings people today. As a sample, chosen *rawa mbojo* that took place in Nggaro Kumbe, Bima. The method used is the basic techniques such as fishing techniques and continue techniques in the form of a conversation face to face. In addition, collecting data is also using participatory observation method.

Discourse structure of *rawa mbojo* performed was consists 17 *ntoko* (rhythm) with two repetitive rhythm. *Rawa mbojo* genre is oral discourse in the discourses of monologue and dialogue. Overall is *ntoko* have a dynamic tempo, starting with the tempo, faster, slower, faster and slowing down at the end. *Rawa mbojo* elements consist of two intertwine elements, namely the elements of rhythm and verbal elements. Rhythm analysis looks at the short length of the tone, and sometimes steady or not steady. Whereas the verbal element *mbojo* common language, but sometimes there is a bit of code-mixing with Indonesia language. Contexts of *rawa mbojo* also influences among aspects like as background, participants, ends, art sequences, keys, instrumentalities, norms and genre.

The research also showed that there were grammatical cohesion (4) and lexical (6) in a *rawa mbojo* discourse. While coherence that combines a number of rhythms with his lyric is a discourse on love. Then the linguistic aspect that stands out is the sound style alliteration and assonance, style irony, metaphor, repetitive and diction. .

Keyword: rawa mbojo, oral tradition, discourse, cohesion, coherence



INTISARI

Penelitian ini merupakan studi tentang salah satu tradisi lisan, nyanyian daerah, di Bima Nusa Tenggara Barat yang disebut dengan *rawa mbojo*. Penelitian ini mengkaji *rawa mbojo* tersebut menggunakan analisis wacana dalam paradigma etno-linguistik. Studi ini mencoba memahami unsur pembentuk, struktur, aspek kebahasaan dan kohesi koherensi nyanyian (*rawa mbojo*) yang sering dipentaskan dalam acara pernikahan orang Bima saat ini. Sebagai sampel penelitian, dipilihlah pementasan *rawa mbojo* yang berlangsung di Nggaro Kumba, Kota Bima. Metode yang digunakan adalah teknik dasar berupa teknik pancing dan teknik lanjutan yang berupa teknik cakap bertemu muka. Selain itu, pengumpulan data juga menggunakan metode observasi partisipatoris.

Struktur wacana *rawa mbojo* yang dipentaskan semalaman tersebut terdiri dari 17 *ntoko* (irama) dengan 2 irama yang berulang. *Rawo mbojo* ini bergenre wacana lisan dengan bentuk wacana monolog dan dialog. *Ntoko* dalam nyanyian secara keseluruhan bersifat dinamis, dimulai dengan *ntoko* yang bertempo cepat, lebih cepat, lambat, cepat dan melambat diakhirnya. Unsur pembentuk *rawa mbojo* terdiri dari dua unsur yang saling bertautan yaitu unsur irama dan unsur verbal. Analisis irama terlihat pada panjang pendeknya nada, dan ini terkadang ajeg atau tidak ajeg. Sedangkan unsur verbalnya menggunakan bahasa *mbojo* umum, tetapi terkadang ada sedikit campur kode dengan bahasa Indonesia. Konteks wacana *rawa mbojo* juga berpengaruh antara lain dari aspek latar, partisipan, hasil, amanat, cara, sarana, norma dan genrenya.

Riset ini juga menunjukkan bahwa terdapat kohesi gramatikal (4) dan leksikal (6) dalam wacana *rawa mbojo*. Sedangkan koherensi yang memadukan sejumlah irama dengan syairnya ialah wacana tentang cinta. Kemudian aspek kebahasaan yang menonjol adalah gaya bunyi aliterasi dan asonansi, gaya bahasa ironi, metafora, repetitio dan pilihan kata.

Kata kunci: *rawa mbojo*, tradisi lisan, wacana, kohesi, koherensi